



EFIKASI DIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI KURIKULUM SMK NASIONAL MALANG

**Yayi Febdia Pradani^{1*}, Rangga Abi Praya², & Prasasti Pambayun
Anjarwati³**

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Malang, Jalan Cakrawala Nomor 5, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

*Email: yayi.pradani.ft@um.ac.id

Submit: 19-07-2025; Revised: 29-07-2025; Accepted: 30-07-2025; Published: 31-07-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa SMK dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Nasional Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa yang diambil secara total (*sampling* jenuh). Data efikasi diri diperoleh melalui angket menggunakan skala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor tengah semester. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Uji *t* menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan indikator penting dalam mendukung ketercapaian hasil belajar, khususnya dalam pendidikan vokasional yang menuntut kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis praktik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, mampu mengelola strategi belajar secara efektif, serta menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran di SMK sebaiknya tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga perlu memperkuat keyakinan diri siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar, Kurikulum SMK, Pendidikan Vokasional, Siswa SMK.

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of self-efficacy on learning outcomes of vocational high school students in the context of implementing a competency-based curriculum. The approach used is quantitative with an *ex post facto* method. The study population was grade XI students of SMK Nasional Malang, with a total sample of 92 students taken (*saturated sampling*). Self-efficacy data were obtained through a questionnaire using a Likert scale, while learning outcome data were obtained from mid-semester report card scores. The results of the linear regression test showed that the data were normally distributed and had a linear relationship. The *t*-test showed that self-efficacy had a significant effect on student learning outcomes ($p < 0.05$). These findings confirm that self-efficacy is an important indicator in supporting the achievement of learning outcomes, especially in vocational education that demands students' independence, responsibility, and readiness to face the challenges of practice-based learning. Students with high self-efficacy tend to have better learning motivation, are able to manage learning strategies effectively, and demonstrate a high level of independence in completing assignments. Therefore, learning development in vocational high schools should not only emphasize technical aspects, but also need to strengthen students' self-confidence in achieving learning success.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Outcomes, Vocational High School Curriculum, Vocational Education, Vocational High School Students.

How to Cite: Pradani, Y. F., Praya, R. A., & Anjarwati, P. P. (2025). Efikasi Diri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Konteks Implementasi Kurikulum SMK Nasional Malang. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3), 812-820. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.599>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut penguasaan keterampilan teknis maupun *soft skills*. Di Indonesia, pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah yang siap pakai dan berdaya saing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyelenggara pendidikan vokasional memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum SMK tidak hanya ditentukan oleh rancangan pembelajaran berbasis kompetensi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis peserta didik, salah satunya adalah efikasi diri.

Efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan mengeksekusi tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu. Konsep ini dikembangkan oleh Albert Bandura dan menjadi salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial. Dalam konteks pembelajaran, efikasi diri siswa menjadi indikator internal yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, ketekunan menghadapi kesulitan akademik, serta strategi pengelolaan emosi dan waktu dalam belajar (Hidayah *et al.*, 2023; Kasmayanti *et al.*, 2023).

Dalam sistem pendidikan kejuruan seperti SMK, peserta didik dituntut untuk menguasai tidak hanya aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga keterampilan kerja (psikomotorik) dan sikap kerja (afektif) (Ferdiansyah *et al.*, 2020). Kurikulum SMK yang saat ini diterapkan berbasis pada paradigma *link and match* dengan dunia kerja, yaitu mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik yang relevan dengan kebutuhan industri. Proses ini tentu menuntut kesiapan mental dan kepercayaan diri siswa untuk belajar secara mandiri, menghadapi tantangan nyata di tempat kerja, dan menjalani penilaian berbasis kinerja. Dalam konteks ini, efikasi diri memainkan peran krusial.

Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki ekspektasi keberhasilan yang realistis, tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan, dan memiliki kemampuan manajemen diri yang baik. Hal ini selaras dengan tuntutan dalam pembelajaran SMK yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga kemampuan menyelesaikan proyek, praktik industri, serta ujian berbasis unjuk kerja. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung mudah merasa tidak mampu, pasif dalam menghadapi tantangan, dan kurang mampu menetapkan tujuan belajar secara efektif.

Banyak penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fadilah & Rafsanjani (2021), Wulandari *et al.* (2022), serta Prahara & Budiyan (2019). Siswa yang percaya diri dalam kemampuannya lebih mungkin untuk mengatur strategi belajar, mempertahankan motivasi, serta menetapkan



target yang menantang namun realistis. Di SMK, hal ini sangat penting karena sistem evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir berupa nilai rapor, tetapi juga ketercapaian unit kompetensi yang harus dipenuhi siswa untuk dapat dinyatakan kompeten. Kegagalan dalam salah satu unit kompetensi dapat berdampak pada kelulusan siswa dan kesiapan mereka untuk bekerja.

Zagoto (2019) menjelaskan bahwa efikasi diri berperan sebagai indikator yang baik untuk memprediksi tindakan siswa dalam menghadapi tugas belajar. Dalam konteks SMK, tugas-tugas tersebut mencakup penyelesaian proyek kejuruan, pelaksanaan praktikum, hingga magang industri. Ketika siswa memiliki efikasi diri tinggi, mereka cenderung memandang tantangan dalam pembelajaran vokasional sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah lebih rentan mengalami stres akademik, ketidakpuasan belajar, dan hasil belajar yang rendah.

Kurikulum SMK yang diterapkan di Indonesia mengharuskan adanya *Project Based Learning* (PjBL), *Teaching Factory*, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Semua pendekatan ini mengedepankan pengalaman belajar langsung, kolaboratif, dan berbasis masalah nyata. Tanpa efikasi diri yang memadai, siswa cenderung kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran ini, karena mereka memerlukan dorongan internal untuk mengatur waktu, memahami tugas, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan proyek (Fitriana *et al.*, 2015). Oleh karena itu, efikasi diri bukan hanya sekadar variabel psikologis, tetapi juga menjadi indikator kesiapan siswa dalam merespons kurikulum SMK secara optimal.

Implikasinya, para pendidik di SMK perlu memerhatikan faktor efikasi diri sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri mereka. Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan eksplorasi, umpan balik positif, dan penghargaan terhadap kemajuan individu dapat membantu meningkatkan efikasi diri siswa. Lebih jauh lagi, hasil belajar di SMK tidak hanya tercermin dalam angka-angka di rapor, tetapi juga dalam kompetensi nyata yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, efikasi diri dapat menjadi salah satu prediktor kuat keberhasilan implementasi kurikulum SMK, baik dari segi pencapaian hasil belajar, kesiapan kerja, maupun pengembangan karakter siswa. Dengan memperkuat efikasi diri siswa, maka sekolah kejuruan tidak hanya akan menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga percaya diri dan siap bersaing di dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara variabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung (Wahdah & Malasari, 2022). Penelitian *ex-post facto* sesuai digunakan ketika variabel bebas telah terjadi atau melekat pada subjek, sehingga peneliti tidak dapat memanipulasi variabel tersebut secara langsung, melainkan hanya dapat mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri siswa tidak dimanipulasi, melainkan diukur sebagaimana adanya untuk melihat pengaruhnya



terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kota Malang, yang secara kurikuler telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang telah mengikuti proses pembelajaran selama minimal satu tahun dan telah memiliki nilai hasil belajar dari guru mata pelajaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlahnya yang tidak terlalu besar serta seluruhnya memenuhi kriteria inklusi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (*independent*), yaitu efikasi diri, dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu hasil belajar siswa. Data efikasi diri diperoleh melalui penyebaran angket tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator utama efikasi diri menurut Bandura (1997) dalam Putri & Prasetyaningrum (2023), yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (cakupan kemampuan). Instrumen tersebut telah divalidasi sebelumnya melalui uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan hasil menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori sangat reliabel ($\alpha > 0,90$). Data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor tengah semester (nilai sisipan) yang dianggap sebagai cerminan kemampuan akademik siswa tanpa pengaruh nilai tambahan dari tugas remedial atau kegiatan nonakademik. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas dan konsistensi data.

Alur pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen, validasi, dan pengurusan perizinan ke sekolah. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan yang mencakup pengambilan data melalui penyebaran kuesioner dan pengumpulan data nilai siswa. Setelah itu, dilakukan tahap analisis data yang diawali dengan uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearitas menggunakan ANOVA linearitas. Jika kedua prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar.

Hasil dari analisis ini menjadi dasar interpretasi mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan antara tingkat efikasi diri siswa dengan hasil belajar yang dicapai dalam sistem pembelajaran SMK. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara aspek psikologis siswa dan keberhasilannya dalam mengikuti kurikulum vokasional berbasis kompetensi.

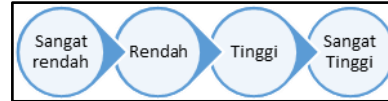
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Nasional Malang. Peneliti menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket efikasi diri dan dokumentasi nilai rapor tengah semester sebagai indikator hasil belajar.

Efikasi Diri

Pengkategorian efikasi diri dilakukan berdasarkan rata-rata dan standar

deviasi nilai angket. Dengan nilai Mean (M) = 66 dan $SD = 3$, diperoleh rentang kategori yang dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Rentang Kategori.

Tabel 1. Kategori Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMK Nasional Malang.

Kategori Efikasi Diri	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Rendah	9	9.78%
Rendah	24	26.09%
Tinggi	43	46.74%
Sangat Tinggi	16	17.39%
Total	92	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka, sebesar 46,74% dengan kategori tinggi yang dapat mendorong keterlibatan aktif dan keberhasilan dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Tingginya efikasi diri ini juga mencerminkan kesiapan mental siswa untuk menghadapi tantangan praktik kejuruan dan dinamika dunia kerja yang menuntut kemandirian serta inisiatif tinggi.

Kategori Hasil Belajar

Dengan menggunakan data nilai rapor tengah semester, peneliti mengklasifikasikan hasil belajar berdasarkan *Mean* (M) = 68 dan $SD = 2$. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Nasional Malang.

Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Rendah	23	25.00%
Rendah	17	18.48%
Tinggi	33	35.87%
Sangat Tinggi	19	20.65%
Total	92	100%

Uji Normalitas dan Linearitas

Data diuji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan nilai signifikansi $0,2 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas antara efikasi diri dan hasil belajar menghasilkan nilai *Sig.* $0,714 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linear antara keduanya.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas.

			Sum of Squares	df	Mean Square	<i>f</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Efikasi	Between Group	Combined Linearity	263.730	20	13.187	.748	.763
		Deviation from Linearity	.165	1	.165	.009	.923
	Within Group		263.565	19	13.872	.787	.714
Total			1251.433	71	17.626		
			1515.163	91			



Uji-t (Uji Signifikansi Parsial)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji-t menunjukkan, bahwa nilai signifikansi efikasi diri (X1) terhadap hasil belajar (Y) adalah 0,031 < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji-t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	40.134	6.773		5.926	.000
Efikasi	.213	.213	.235	2.192	.031

Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menguatkan teori Bandura (1997) dalam Sihailolo *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengelola dan mengeksekusi tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu. Dalam konteks pendidikan vokasional, keyakinan ini menjadi sangat penting, karena siswa SMK dihadapkan pada pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja lapangan, dan evaluasi berbasis unjuk kerja.

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan belajar yang jelas dan menantang, mengatur strategi pembelajaran yang efektif, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan akademik. Hal ini tercermin dalam penelitian ini, dimana sebagian besar siswa yang berada pada kategori efikasi diri tinggi juga menunjukkan pencapaian hasil belajar yang tinggi. Menurut Monika & Adman (2017), siswa yang memiliki efikasi diri kuat lebih mampu memahami ide-ide baru dan menyelesaikan tugas pembelajaran dengan optimal. Keyakinan terhadap kemampuan diri membantu mereka tetap termotivasi dan *resilien* ketika menghadapi tantangan pembelajaran. Selain itu, Sukatin *et al.* (2023) menyatakan bahwa efikasi diri memungkinkan siswa untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Mereka menetapkan tujuan tinggi dan tidak mudah goyah oleh hambatan akademik. Hal ini sangat relevan dalam konteks kurikulum SMK yang mendorong pendekatan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata, seperti *Teaching Factory* dan *Project-Based Learning*. Model pembelajaran ini menuntut inisiatif siswa untuk mengelola pembelajaran mereka secara mandiri, sebuah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari efikasi diri.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari *et al.* (2022) dan Prahara & Budiyan (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi lebih besar peluang untuk berhasil dalam pembelajaran, karena mereka memiliki ketahanan mental dan kontrol emosi yang lebih baik. Siswa seperti ini lebih fokus pada tujuan internal dibandingkan dengan persaingan sosial, sehingga mampu bertahan ketika hasil belajar belum sesuai harapan dan memanfaatkan pengalaman itu sebagai sarana refleksi dan perbaikan.



Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap implementasi kurikulum di SMK. Dalam sistem pendidikan kejuruan, penilaian keberhasilan siswa tidak semata-mata dilihat dari nilai ujian tulis, melainkan juga dari keberhasilan mereka menyelesaikan unit-unit kompetensi. Dalam proses ini, efikasi diri menjadi modal utama siswa dalam mengatur diri, memotivasi belajar, serta bersikap proaktif dalam menyelesaikan proyek atau tugas kejuruan.

Guru SMK perlu lebih menyadari bahwa peningkatan efikasi diri siswa harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Guru dapat memfasilitasi kegiatan yang membangun rasa percaya diri siswa, seperti memberikan umpan balik positif, menetapkan tantangan belajar yang bertahap, dan menciptakan suasana kelas yang suportif. Lebih jauh lagi, penguatan efikasi diri juga dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter dan bimbingan konseling dalam sistem pembelajaran. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK. Berdasarkan analisis statistik uji-t dengan nilai signifikansi 0,031 ($<0,05$), maka hipotesis diterima. Efikasi diri terbukti memberikan kontribusi terhadap variasi hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka meraih hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun hasil penelitian ini signifikan, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah SMK swasta dengan jumlah responden terbatas. Oleh karena itu, generalisasi hasil hendaknya dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dapat memperluas populasi dan mempertimbangkan variabel lain yang juga berpengaruh, seperti motivasi intrinsik, dukungan orang tua, atau gaya belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik, karena mampu mengelola strategi belajar, menetapkan tujuan, dan menghadapi tantangan pembelajaran secara mandiri. Dalam konteks kurikulum SMK yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan praktik kerja nyata, efikasi diri memainkan peran sentral dalam membentuk kesiapan siswa untuk mengikuti dan menyelesaikan berbagai tuntutan pembelajaran yang bersifat aplikatif. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan aspek psikologis siswa, khususnya efikasi diri, menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran vokasional. Dengan demikian, pengembangan program pembelajaran di SMK sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan materi, tetapi juga mencakup strategi untuk membangun kepercayaan diri siswa agar lebih adaptif, tangguh, dan mandiri dalam proses belajarnya, terutama dalam menghadapi tantangan revolusi industri dan dinamika dunia kerja di masa depan.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dari berbagai SMK dengan jurusan dan latar belakang sosial yang beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, pengembangan



intervensi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan efikasi diri, seperti pelatihan pola pikir positif (*positive mindset*), refleksi capaian belajar, dan *coaching* akademik, dapat diuji efektivitasnya. Sekolah juga diharapkan menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan strategi pembinaan efikasi diri, agar hasil belajar siswa tidak hanya meningkat secara kognitif, tetapi juga sejalan dengan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan studi lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu penelitian ini, terutama untuk SMK Nasional Malang atas kesempatan yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 581-588. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12978>
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran *Self Efficacy* Siswa terhadap Pembelajaran. *Fokus : Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 3(1), 16-23. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(2), 86-101. <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- Hidayah, A. N., Kertono, K., & Suciati, S. (2023). Math Learning Outcomes with Cooperative Learning Model (STAD) Reviewed from Students' Self Efficacy. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 9(2), 169-182. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v9i2.18955>
- Kasmayanti, K., Samsuri, T., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Turnament* (TGT) dengan Menggunakan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 41-57. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.159>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109-116. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Prahara, S. A., & Budiyan, K. (2019). Pelatihan Efikasi Diri Guru: Efikasi Diri Akademik dan Prestasi Belajar Siswa. *Insight : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 39-49. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.765>
- Putri, H. A. K., & Prasetyaningrum, S. (2023). Dampak Efikasi Diri Akademik terhadap Keterlibatan Siswa pada Remaja. *Cognicia*, 11(2), 99-105. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.28486>
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung. *JINoP : Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 62-



70. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>

Sukatin, I., Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Self-Efficacy and Emotional Stability on Academic Achievement. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28-39.

<https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>

Wahdah, A. Z., & Malasari, P. N. (2022). Studi *Ex Post Facto*: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa?. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123-138. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093

Wulandari, R., Suendarti, M., & Abdullah, A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survei pada SMP Swasta di Kota Bekasi). *Alfarisi : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(2), 187-203.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>